

ANALISIS MINAT MEMBACA SISWA PADA KELAS TINGGI DI SEKOLAH DASAR NEGERI 01 BELITANG

Rizki Desta Utami, Dwi Cahyadi Wibowo, Yudita Susanti
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar STKIP Persada Khatulistiwa Sintang
Jalan Pertamina Sengkuang Sintang Kalimantan Barat
email: desta.utami28@gmail.com, dwicahyadiwibowo@gmail.com

Abstract: This research has done at Sekolah Dasar Negeri 01 Belitang. The aims of the research are to know how is student reading interest, the efforts for improving student reading interest, to find out supported factors ad unsupported factors on students' reading interest. The method of the research is Mix Method. The kind of the research is Survey research. The subjects and the populations of he research are high grade students (IV, V and VI) and it is consist of 60 the object of the research is students' reading interest. The technique of the research are: indirect communication, direct communication, direct obsevation and study documentation. The instruments of collecting data are questionnaire, interview, observation and documentation. After analyzing of the thesis, the result shows that percentage students' reading interst is 80%, furthermore, it is known that supporting factors of student's interest of reading are student awareness display tools, methodes used, good situation and supporting envirotnmen. Mean while the obstacles are the teacher does not know what student's want is, lack of facilities and the teacher does not master the metode that appropriate with student's want, moreover to improve student's interest of reading it needs some efforts like develop student's happiness toward the passage so that obligation but, because reading is their hobby and give the understanding to student's that reading is important. It can said that tudents' reading interest at SDN 01 Belitang are good and very strong.

Keywords: Students' Reading Interest

Abstrak: Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri 01 Belitang. Tujuan penelitian ini yaitu, untuk mengetahui bagaimana minat membaca pada siswa, upaya yang digunakan untuk mengembangkan minat membaca, dan faktor pendukung dan penghambat minat membaca pada siswa. Metode penelitian dalam penelitian ini adalah mix metode. Bentuk penelitian yang digunakan adalah penelitian survei. Subjek atau populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas tinggi (IV, V, dan VI) yang berjumlah 60 orang. Objek dalam penelitian ini adalah minat membaca pada siswa. Teknik penelitian yang digunakan adalah teknik komunikasi tidak langsung, teknik komunikasi langsung, teknik observasi langsung, dan teknik studi dokumentasi. Alat pengumpulan data dalam penelitian ini adalah lembar angket, lembar wawancara, lembar observasi, dan dokumen. Setelah dianalisis diketahui persentase minat membaca siswa secara keseluruhan adalah 86 %, dan diketahui faktor pendukung minat membaca siswa adalah kesadaran anak, alat peraga, metode yang digunakan, suasana yang menyenangkan serta adanya dukungan dari lingkungan sekitar, sedangkan faktor penghambatnya adalah guru kurang mendukung dan kurangnya penguasaan terhadap metode yang dibutuhkan siswa. Untuk mengembangkan minat membaca siswa, memerlukan upaya seperti, menumbuhkan rasa senang terhadap bacaan, sehingga kegiatan membaca bukan sekedar kewajiban melainkan hobi bagi siswa dan memberikan pemahaman kepada siswa bahwa membaca

itu penting. Dengan demikian diketahui bahwa minat membaca siswa sekolah dasar negeri 01 Belitang sangat kuat dan baik.

Kata Kunci: Minat Membaca Siswa

Pendahuluan

Di Indonesia bahkan di dunia, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang pesat di berbagai bidang kehidupan menuntut manusia untuk selalu siap menerima perubahan. Salah satu bidang yang terkena imbas dari kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi adalah bidang pendidikan. Dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional disebutkan bahwa yang dimaksud dengan pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual-keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Kenyataan ini menuntut semua unsur yang terlibat dalam dunia pendidikan, baik itu peserta didik maupun penentu kebijakan pendidikan di Indonesia untuk selalu belajar agar siap menghadapi

perubahan jaman. Hal itu tentu tidak mudah untuk diwujudkan. Banyak kendala-kendala yang harus dihadapi untuk mewujudkan harapan tersebut dalam era globalisasi.

Untuk menghadapi era globalisasi ini semua masalah dan informasi dapat dengan cepat diketahui oleh seluruh dunia melalui berbagai media yang ada, termasuk informasi tentang perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Salah satu kegiatan yang digunakan sebagai penyebaran informasi dalam belajar yaitu membaca menjadi salah satu kegiatan yang sangat penting. Informasi yang didapat hanya dari melihat dan mendengar, dimungkinkan akan cepat terlupakandan hilang, tetapi jika didapat dari media cetak, informasi tersebut akan tersimpandalam waktu yang relatif lama dan bisa dicari kembali jika diperlukan dalamkegiatan membaca. Pada era globalisasi ini, dimana kemajuan teknologi sudah berkembang pesat, minat baca pada generasi baru cenderung menurun dan tidak lebih baik dari generasi sebelumnya. Penyebabnya antara lain semakin canggihnya piranti

audio visual yang menyebabkan generasi baru lebih senang memanjakan mata dan telinganya dari pada menumbuhkan semangat dan kebiasaan membaca serta ketiadaan mata pelajaran membaca yang seharusnya diajarkan sejak dini pada pendidikan dasar (Ginting, 2003:5).

Tarigan (2008: 7), membaca adalah proses yang dilakukan serta digunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui bahasa tulis. Membaca pada dasarnya merupakan awal dari penguasaan ilmu. Semua ilmu yang ada di bumi ini tidak akan pernah bisa dipelajari jika tidak didahului dengan kemampuan untuk membaca. Dengan membaca diharapkan mata rantai dalam penguasaan sebuah ilmu tidak akan hilang. Mata rantai itu adalah mendengar, membaca dan melihat. Sebagai salah satu mata rantai dalam penguasaan ilmu, membaca untuk dijadikan sebagai kebiasaan atau bahkan budaya dalam kehidupan sehari-hari masih sulit dilakukan. Hal ini mungkin berasal dari budaya Indonesia yang berlatar budaya tutur (oral culture), dimana legenda, dongeng, hikayat dan cerita-cerita rakyat yang berkembang sejak lama di Indonesia dan merupakan media pembelajaran yang paling mudah

untuk dilaksanakan karena bisa dipelajari dari pada membaca sebuah buku untuk merubah pengetahuan relatif lebih lama padahal kebiasaan dan budaya membaca itu identik dengan budaya belajar yang justru amat penting bagi kemajuan bangsa Indonesia di masa mendatang. Menurut Rahim (2007: 28), minat membaca adalah keinginan yang kuat disertai dengan usaha-usaha seseorang untuk membaca.

Berdasarkan dari hasil pra observasi serta wawancara dengan guru-guru di SD Negeri 01 Belitang, siswa kurang antusias dalam membaca dan mencari sendiri jawaban dari soal-soal yang telah diberikan oleh guru. Siswa banyak bertanya tentang jawaban yang sudah tersedia di dalam bacaan. Siswa juga akan mulai membaca apabila diperintahkan oleh guru. Bahkan membaca buku pelajaran pun hanya dilakukan jika ada ulangan atau tes saja. Selain dari kurangnya dorongan pihak sekolah, rendahnya minat siswa untuk membaca juga dipengaruhi oleh bahan bacaan yang tersedia. Biasanya siswa-siswi di sekolah dituntut untuk membaca bacaan yang berhubungan dengan pelajaran di sekolah dan dikejar target ulangan. Ini berakibat pada minat siswa

dalam membaca adalah sebagai target nilai, bukan untuk dinikmati.

Minat baca yang rendah ini akan berpengaruh pada rendahnya tingkat pengetahuan dan wawasan siswa. Siswa yang mempunyai intensitas membaca yang tinggi akan memiliki tingkat pengetahuan dan wawasan yang luas. Karena dengan membaca, seorang siswa dapat memperoleh informasi. Semakin banyak membaca, maka akan semakin banyak pula informasi yang diserap. Pada dunia pendidikan, siswa-siswa yang memiliki peringkat baik di kelas, pada umumnya memiliki pengetahuan dan wawasan yang luas dibandingkan dengan siswa yang memiliki peringkat kelas di bawah siswa tersebut.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah (a) Bagaimana minat membaca siswa pada kelas tinggi di Sekolah Dasar Negeri 01 Belitang tahun ajaran 2016/2017 ? (b) Apa sajakah faktor pendukung dan penghambat dalam minat membaca siswa pada kelas tinggi di Sekolah Dasar Negeri 01 Belitang tahun ajaran 2016/2017 ? (c) Bagaimana upaya guru dalam menumbuhkan minat membaca siswa pada kelas tinggi di Sekolah Dasar Negeri 01 Belitang tahun ajaran 2016/2017 ?

Tujuan dalam penelitian ini untuk;

(a) Untuk mendeskripsikan minat membaca siswa pada kelas tinggi di Sekolah Dasar Negeri 01 Belitang tahun ajaran 2016/2017. (b) Untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat dalam minat membaca siswa pada kelas tinggi di Sekolah Dasar Negeri 01 Belitang tahun ajaran 2016/2017. (c) Untuk mendeskripsikan upaya guru dalam menumbuhkan minat membaca siswa pada kelas tinggi di Sekolah Dasar Negeri 01 Kecamatan Belitang tahun ajaran 2016/2017.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi dunia pendidikan yang meliputi; (a) manfaat teoritis: Untuk pengembangan ilmu pengetahuan khususnya dalam disiplin pendidikan bahwa lingkungan keluarga dan sarana prasarana memiliki andil dalam minat membaca siswa dan untuk memperkuat teori bahwa dukungan keluarga dan minat membaca yang tinggi dapat memicu kreatifitas siswa dalam berprestasi; (b) manfaat praktis bagi: (1) Siswa (dapat meningkatkan daya tarik dalam belajar), (2) Guru (memberikan sumbangan pengetahuan mengenai meningkatkan minat membaca siswa), (3) Sekolah (menjadi panduan bagi sekolah), (4) Peneliti (menambah wawasan

peneliti), dan (5) STKIP Persada Khatulistiwa Sintang (dapat digunakan sebagai bahan referensi bagi akademisi dan mahasiswa).

Kajian penelitian yang relevan: (a) Aryo Widyasmoro (2014) mengemukakan bahwa minat membaca siswa berpengaruh 33% terhadap prestasi belajar siswa. Hal ini terlihat dari siswa yang memiliki prestasi belajar yang tinggi memiliki minat membaca yang tinggi. (b) Sekar Arum Marlinawati (2013) mengemukakan bahwa melalui penggunaan media buku cerita bergambar minat membaca pada anak bisa ditingkatkan. Hal ini terlihat dari setelah adanya pratindakan yang dilakukan, minat membaca pada anak meningkat 79 %.

Metode

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei. Menurut Sukardi (2012 : 193) "Penelitian survei merupakan kegiatan penelitian yang mengumpulkan data pada saat tertentu dengan tiga tujuan penting, yaitu mendeskripsikan keadaan alami yang hidup saat itu, mengidentifikasi secara terukur keadaan sekarang untuk dibandingkan, dan menentukan hubungan sesuatu yang hidup diantara

kejadian spesifik". Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan mix metode. Sugiyono (2013: 467), metode kombinasi adalah metode penelitian yang menggabungkan antara metode penelitian kuantitatif dan metode kualitatif. Arikunto (2010: 173) menyatakan bahwa "Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian". Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas tinggi Sekolah Dasar Negeri 01 Belitang. Purwanto (2012: 220) menyatakan bahwa "Sampel adalah sebagian dari populasi yang memiliki ciri yang sama dengan populasi". Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV, V dan VI yang berjumlah 60 siswa. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu purposive sampling dengan pertimbangan tertentu. Pengumpulan data menggunakan beberapa instrument yaitu: (a) Lembar angket digunakan untuk melihat minat membaca siswa ; (b) Lembar wawancara digunakan untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam minat membaca siswa; (c) Lembar observasi untuk melihat upaya guru dalam menumbuhkan minat membaca pada siswa; (d) dokumentasi sebagai bukti pelaksanaan penelitian.

Analisis data yang dilakukan pada penelitian ini adalah nilai tes meliputi (a) analisis angket menggunakan skala likert (b) analisis hasil observasi menggunakan rumus presentase (c) hasil dokumen.

Hasil dan Pembahasan

Hasil perhitungan angket diperoleh presentase untuk masing-masing pernyataan angket terlihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Presentase Hasil Respon Lembar Angket

No	Pernyataan	Skor	Keterangan
1.	Saya senang membaca buku dimanapun saya berada	94%	Sangat Kuat
2.	Saya malas membaca buku.	90%	Sangat Kuat
3.	Saya cepat bosan jika membaca buku.	79%	Kuat
4.	Saya selalu bersemangat dalam membaca buku.	90%	Sangat Kuat
5.	Saya perlu nilai baik jadi saya harus rajin baca buku	92%	Sangat Kuat
6.	Sebagai siswa SD, saya tidak harus baca buku	86%	Sangat Kuat
7.	Saya harus baca buku, karena membuat saya pintar	97%	Sangat Kuat
8.	Saya sudah kelas IV, V, VI, perlu banyak baca buku	81%	Sangat Kuat
9.	Baca buku itu hanya untuk siswa yang pintar saja	89%	Sangat Kuat
10.	Lebih asyik membaca buku daripada menonton tv	88%	Sangat Kuat
11.	Lebih baik baca buku dari pada tidur	85%	Sangat Kuat
12.	Pada saat santai di rumah, saya lebih suka baca buku dari pada menonton tv	86%	Sangat Kuat
13.	Lebih baik isi luang waktu dengan main dari pada baca Buku	76%	Kuat
14.	Setiap ada waktu luang saya perlu baca buku	87%	Sangat Kuat
15.	Pada hari libur saya tidak ingin baca buku	84%	Sangat Kuat
16.	Mencari buku-buku bacaan itu hanya buang waktu saja	84%	Sangat Kuat
17.	Saya selalu membaca buku	77%	Kuat
18.	Membaca buku membuat saya merasa ngantuk	83%	Sangat Kuat
Skor Total		86%	

Berdasarkan pada hasil perhitungan keseluruhan pertemuan pertama dan

pertemuan kedua pada diperoleh hasil persentase untuk observasi terhadap guru adalah 92 %.

a. Hasil angket

Dari hasil angket diperoleh masing-masing skor berdasarkan indikator minat membaca ialah sebagai berikut:

1) Perasaan senang membaca buku

Indikator perasaan senang membaca buku terdiri dari 4 pernyataan yang mengungkapkan perasaan semangat dalam membaca buku. Berdasarkan hasil penelitian jawaban responden tentang indikator perasaan senang terhadap buku diperoleh hasil 88,25%. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa perasaan senang siswa terhadap buku bacaan baik.

2) Kebutuhan terhadap buku bacaan

Indikator kebutuhan membaca buku di bagi menjadi dua yaitu: kesadaran sebagai siswa untuk membaca buku yang terdiri 3 pernyataan dan kesadaran akan pentingnya buku yang terdiri 4 pernyataan. Berdasarkan hasil penelitian jawaban responden pada indikator kebutuhan terhadap buku bacaan memperoleh hasil 89%. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa siswa bahwa buku bacaan merupakan suatu kebutuhan yang sangat penting.

3) Ketertarikan terhadap buku

Indikator ketertarikan terhadap buku dibagi menjadi 2 yaitu ketertarikan untuk membaca buku yang terdiri dari 3 pernyataan dan ketertarikan terhadap buku bacaan yang terdiri dari 4 pernyataan. Berdasarkan hasil penelitian jawaban responden pada indikator ketertarikan terhadap buku bacaan diperoleh hasil 83,75%. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa ketertarikan siswa terhadap buku bacaan baik.

4) Keinginan membaca buku

Indikator keinginan membaca buku terdapat 2 pernyataan yang mengungkapkan memanfaatkan waktu untuk membaca buku. Dari jawaban responden pada penelitian yang telah dilakukan maka diperoleh hasil 85,5%. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa keinginan siswa membaca buku baik.

5) Keinginan mencari bahan bacaan buku

Pada indikator keinginan mencari bahan bacaan buku dibagi menjadi dua, yaitu memilih buku bacaan dan keinginan mencari sumber bacaan buku. Pada indikator ini mengukur besarnya minat siswa dalam menumbuhkan atau memfasilitasi minat membaca siswa. Dari jawaban responden pada penelitian yang telah dilakukan maka diperoleh hasil 81,33%. Dari hasil tersebut menunjukkan

bahwa keinginan siswa mencari bahan bacaan buku baik.

Persentase minat membaca siswa secara keseluruhan terhadap minat membaca yang baik dengan persentase angkanya 86 % dan minat membaca yang kurang baik dengan persentase angkanya 14%. Siswa-siswa di Sekolah Dasar Negeri 01 Belitang memiliki sikap belajar yang sangat baik karena termasuk dalam kategori respon sangat kuat dengan pencapaian 86%.

b. Upaya yang dilakukan untuk pengembangan minat membaca pada siswa

Wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu, menurut Esrerbreg (Sugiyono, 2013: 72). Adapun tujuan lembar wawancara untuk mendiskripsikan upaya yang dilakukan untuk pengembangan minat membaca pada siswa, sebagai berikut: (1) Mengembangkan minat membaca siswa ialah dengan menumbuhkan rasa senang siswa terhadap bacaan dengan cara menerapkan berbagai metode yang bervariasi dan menggunakan alat atau media yang sesuai dengan keinginan siswa, (2) Mengubah cara berpikir siswa dari membaca merupakan

kewajiban sebagai seorang siswa atau pelajar menjadi membaca merupakan hobi yang harus dimiliki oleh setiap manusia, (3) Memberikan pemahaman kepada siswa tentang pentingnya membaca untuk menambahkan wawasan mereka dalam bacaan tersebut, dan (4) Mengupayakan melalui program "I Love Reading"

c. Peran Guru Serta Faktor Pendukung dan Penghambat Minat Membaca pada Siswa

Faktor pendukung dan penghambat minat membaca pada siswa adalah sebagai berikut:

1) Faktor pendukung adalah kesadaran anak, alat peraga, metode yang digunakan, suasana yang menyenangkan, dukungan dari lingkungan sekitar serta melalui pemahaman dari lingkungan.

2) Faktor penghambat adalah guru kurang menguasai minat atau keinginan siswa, fasilitas yang kurang mendukung, serta kurangnya penguasaan guru terhadap metode yang diinginkan siswa.

Dari faktor pendukung dan penghambat minat baca pada siswa di atas berkaitan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan minat siswa, yaitu pengalaman pribadi, pengaruh orang lain yang dianggap penting, pengaruh kebudayaan, media

massa, lembaga pendidik dan lembaga agama serta faktor emosional (Azwar, 2011: 30-38).

d. **Aktivitas Siswa dan Guru di Dalam Proses Belajar**

Observasi adalah suatu proses pengamatan dan pencatatan secara sistematis, logis, objektif, dan rasional mengenai berbagai fenomena, baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan untuk mencapai tujuan tertentu (Arifin, 2013: 153). Berdasarkan pendapat tersebut observasi adalah pengamatan yang dilakukan tanpa perantara terhadap objek yang diteliti, seperti pengamatan langsung terhadap aktivitas belajar mengajar di kelas.

e. **Observasi Guru**

Keseluruhan aktivitas guru pada saat pembelajaran Bahasa Indonesia dinilai dengan menggunakan lembar observasi. Pada penelitian ini, observasi terhadap guru dilakukan untuk dua kali pertemuan, observator tidak memberikan semua item dengan kriteria nilai YA pada aspek yang diamati. Setelah dianalisis, diketahui bahwa persentase pengamatan terhadap guru untuk pertemuan pertama adalah 83%. Pada pertemuan kedua, diperoleh persentase adalah 100%. Berdasarkan hasil analisis untuk observasi guru baik pada pertemuan pertama dan pertemuan

kedua, diperoleh persentase secara keseluruhan adalah 92%. Artinya aktivitas guru saat mengajar Bahasa Indonesia sangat baik.

Simpulan dan Saran

Berdasarkan pada hasil analisis dan pembahasan dalam penelitian ini, secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa: (a) Minat membaca siswa dalam pelajaran bahasa Indonesia setelah dianalisis dapat diketahui persentase minat membaca siswa secara keseluruhan adalah 85%. Dengan demikian diketahui bahwa minat membaca siswa Sekolah Dasar Negeri 01 Belitang tahun ajaran 2016/2017 sangat kuat dan baik. (b) Faktor pendukung minat membaca siswa adalah kemampuan anak, alat peraga, buku-buku yang menarik, tempat atau suasana yang menyenangkan, serta adanya dorongan atau motivasi dari lingkungan mengenai pentingnya membaca. Faktor penghambat minat membaca siswa adalah guru kurang menguasai metode yang dapat menumbuhkan minat membaca siswa, rasa malas yang dimiliki sebagian siswa, serta kurangnya pemahaman siswa akan pentingnya membaca. (c) Adapun upaya yang dilakukan untuk menumbuhkan minat

membaca siswa, adalah menumbuhkan minat membaca siswa ialah dengan cara membuat susasana yang kondusif dalam membaca, buku bacaan yang menarik serta sesuai sama apa yang diinginkan oleh siswa, serta peran orang tua dan guru pun sangat penting, karena tanpa adanya dorongan yang baik dari orang tua dan guru maka minat membaca siswa pun akan kurang.

Berdasarkan kesimpulan, maka dapat dirumuskan beberapa saran sebagai berikut: (a) Peneliti menyarankan bagi siswa kelas tinggi Sekolah Dasar Negeri 01 Belitang agar bisa terus meningkatkan minat baca sehingga dapat meraih prestasi belajar yang lebih baik lagi di kelas-kelas selanjutnya. (b) Peneliti menyarankan kepada guru bahwa pendidik yang memiliki tugas sebagai pengelola kegiatan belajar mengajar hendaknya dapat merencanakan dan melaksanakan proses belajar mengajar dengan meningkatkan minat baca siswa lebih maksimal. Misalnya saat istirahat, siswa diajak untuk pergi ke perpustakaan untuk membaca buku. (c) Peneliti menyarankan kepada sekolah, wajib menginstruksikan kepada para pendidiknya untuk lebih meningkatkan minat baca siswa antara lain dengan memanfaatkan saran perpustakaan yang

telah ada. Selain itu sekolah juga harus mengupayakan fasilitas perpustakaan lebih baik dan nyaman agar siswa lebih tertarik untuk membaca di perpustakaan. (d) Peneliti menarakan kepada peneliti selanjutnya yang berminat untuk mengangkat topik penelitian yang serupa agar mempertimbangkan faktor-faktor lain yang lebih berkorelasi kuat serta memberikan pengaruh terhadap minat membaca siswa.

Daftar Pustaka

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ginting, Cipta. 2013. *Kiat Belajar di Perguruan Tinggi*. Jakarta: Grasindo.
- Rahim, Farida. 2007. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Menejemen*. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi. 2012. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Bumi Aksara.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Penerbit Angkasa.
- Purwanto. 2017. *Metodologi Penelitian Kuantitatif untuk Psikologi dan Pendidikan*. Surakarta: Pustaka Belajar.